

## Pengaruh Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Khoirunnisah Ritonga<sup>1\*</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [khoirunnisahritonga2000@gmail.com](mailto:khoirunnisahritonga2000@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

1 Juni 2023

**Tanggal Revisi:**

4 Oktober 2023

**Tanggal Diterima:**

8 Oktober 2023

---

**Keywords:** *Internal Audit; Good Corporate Governance; Financial Performance.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Ritonga, Khoirunnisah & Afriyenti, Mayar. (2023). Pengaruh Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1402-1417.

---

**Abstract**

*The aim of this study was to analyze the influence of internal audit and good corporate governance on financial performance of banking in Indonesia. The data used in this study are annual reports of banking listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2018-2021. The method of taking data samples using purposive sampling method. Based on this method, a sample of 108 observations was obtained. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis. The result show that internal audit has a negative and no significant effect on financial performance, the board of commissioners has a negative and no significant effect on financial performance, the board of directors has a negative and no significant effect on financial performance, the audit committee has a negative and no significant effect on financial performance.*

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.899>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dalam setiap entitas, perusahaan akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan bisnisnya, terutama untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai usaha/langkah yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu faktor yang mendorong nilai perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya (Aluy, 2017). Oleh karena itu, kinerja perusahaan setiap tahunnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

Kinerja perusahaan juga merupakan suatu hasil atau pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan menjalankan perusahaan selama kurun waktu tertentu (Lestari, 2017). Francis (2020) juga menenknakan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan analisis yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memeriksa kemajuannya terlepas dari apakah perusahaan tersebut telah memenuhi persyaratan prosedur dan menaati peraturan perilaku keuangan.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank adalah salah satu badan yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Definisi bank didasarkan UU no. 10 tahun 1998, yang didalamnya termasuk UU No. 7 tahun 1992 yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya yang dialirkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Kamsir (2016) berpendapat bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, membagikan dana tersebut kepada masyarakat, dan memberikan jasa perbankan lainnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang terdiri dari menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Prasnanugraha (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan perbankan, mulai dari pendanaan hingga penggunaan dan penyaluran dana. Dampak buruk bank yang dihasilkan apabila suatu bank memiliki kinerja yang tidak baik yaitu seperti kesulitan menghimpun dana sebagai modal, kurangnya kepercayaan dari masyarakat dan jelas tidaknya kinerja usaha bank dari tingkat kesehatan bank tersebut.

Penurunan kinerja keuangan dalam sektor keuangan dirasakan pada sektor perbankan. Dalam penelitian Maulidia & Prima (2021) menemukan bahwa kinerja keuangan bank di masa pandemi *Covid-19* adalah bank yang terdaftar di BEI mampu bertahan dan mengatasi dampak buruk pandemi *Covid-19*. Kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangannya didukung oleh insentif dan pedoman dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan melalui POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak Penyebaran Covid19 dan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 yang membahas tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dalam rangka menghadapi ancaman yang dapat membahayakan Perekonomian Nasional.

Dampak yang terjadi pada perbankan akan sangat berpengaruh pada perekonomian negara karena perbankan merupakan lembaga yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara, sehingga dampak apapun terhadap perbankan akan berdampak parah bagi perekonomian negara tersebut. Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan pemeriksaan internal atau melalui pemeriksaan oleh auditor internal untuk memahami keadaan perusahaan yang sebenarnya (Sari, 2013). Pemeriksaan oleh auditor internal biasanya akan lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Auditor internal juga berperan sebagai pihak dalam perusahaan untuk lebih memahami keadaan perusahaan dan memperbaiki tata kelola perusahaan.

Di suatu perusahaan, audit internal membantu memantau perbankan terutama yang terkait dengan kinerja keuangan, untuk menghindari penurunan kinerja keuangan bank. Kehadiran audit internal ini juga memberikan keyakinan bahwa kinerja perusahaan dapat meningkat. Audit internal memiliki peran yang kuat dalam mencapai efektivitas sistem pengendalian dan kinerja perusahaan. Menurut Sari (2013) audit internal akan menghasilkan laporan yang berisi temuan audit berdasarkan kecurangan dan kecurangan yang terdeteksi serta isu-isu terkait pengendalian internal. Auditor internal memberikan saran perbaikan berdasarkan kelemahan yang ada. Rekomendasi ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui secara lebih dini, secara rinci dan mendalam mengenai permasalahan-permasalahan internal perusahaan.

Untuk memaksimalkan peran dan kontribusinya terhadap perekonomian global, perbankan perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Meningkatkan kinerja keuangan bank dapat dicapai dengan menerapkan Corporate Governance dalam pengelolaannya. Penerapan dan pengelolaan Corporate Governance yang baik atau yang lebih dikenal dengan Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat dan tepat waktu. Menurut Henryawan (2018) penerapan Good Corporate Governance, mekanisme pengawasan, pengambilan keputusan, dan pertanggung jawaban pengelolaan dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel. Sehingga memungkinkan untuk segera mendeteksi kesalahan ataupun kecurangan.

Dalam banyak kasus, terjadinya skandal ekonomi dan kebangkrutan perusahaan di seluruh dunia terbukti ada kaitannya dengan GCG. Seperti yang diungkapkan oleh Mal An Abdullah (2010: 24) bahwa respon terhadap isu GCG bertambah meningkat lagi setelah lembaga lembaga keuangan multilateral, seperti World Bank dan ADB, menyatakan bahwa penyebab krisis keuangan yang melanda berbagai negara, terutama di Asia, pada tahun 1997 tidak lain adalah karena buruknya praktik pelaksanaan corporate governance.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan pengujian audit internal dan GCG terhadap kinerja. Febrina (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meidiana (2020) menyatakan dalam penelitiannya adalah audit internal tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal juga memiliki arah yang negatif sehingga tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*agency Theory*)**

*Agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Luayyi (2012) yaitu hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat bertentangan dengan kekuasaan yang oleh *principal* kepada agen. Manajer sebagai agen memiliki tugas untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik. Namun, tindakan agen mungkin tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, hal ini karena manajer juga memiliki kepentingan dengan memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Dengan adanya keberadaan *principal* dan agen menimbulkan masalah dalam hal mekanisme yang perlu diberlakukan untuk menyeimbangkan perbedaan kepentingan kedua belah pihak, sehingga dibangunnya *good corporate governance* sebagai efektivitas mekanisme yang tujuannya untuk meminimalisasi konflik keagenan dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang dapat mencegah dilakukannya *ekspropriasi* atas pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas (Nuswandari,2009).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan representasi dari posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang dapat diikut dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (jumingan, 2009). Fahmi (2017) menjelaskan kinerja sejauh mana suatu entitas telah menerapkan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat dan benar. Tinjauan kinerja keuangan dilakukan untuk menentukan sejauh mana manajemen telah mencapai implementasi

rencana atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sama hal dengan Fahmi, Muna (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai organisasi dalam kurun waktu tertentu.

### **Audit Internal**

Mulyadi (2010) menyatakan audit internal adalah “Audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas yang terdapat dalam organisasi dimana dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lainnya untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut. Sedangkan, disisi lain, Ikatan Auditor Internal “Institute Of Internal Auditors – IIA” Yang Dikutip Messier (2005) IIA mendefinisikan bahwa internal audit adalah sebagai aktivitas yang independen dan objektif beserta konsultasi yang disusun untuk meningkatkan nilai dan operasional organisasi atau perusahaan. Internal audit dapat membantu suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan yang terstruktur dan disiplin. Pendekatan internal audit tersebut dilakukan melalui evaluasi dan peningkatan keefektifan manajemen resiko, *controlling* dan proses tata kelola.

### **Good Corporate Governance**

Dalam arti yang lebih luas, *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berguna untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas untuk mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika usaha. GCG adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku.

Inti dari kebijakan GCG adalah agar pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab. Pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, pimpinan unit dan karyawan. Keberhasilan tata kelola sebuah organisasi perlu berada pada empat pilar yang diwakili oleh dewan komisaris, dewan direksi, auditor internal dan komite audit. Setiap pilar harus efektif dan bekerja sama dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran organisasi (Gina et al., 2014).

Pelaksanaan GCG berbeda setiap perusahaan, beberapa implementasi atau wujud pelaksanaan dari GCG adalah adanya pembentukan dewan komisaris, dewan direksi dan juga komite audit, karena dewan komisaris adalah yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap perusahaan perbankan, fungsi utama dewan komisaris adalah untuk mengawasi kinerja manajemen yang mengelola operasional perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan peran dewan direksi karena dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam perusahaan, dewan direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan dan juga melakukan pengawasan perilaku bisnis perusahaan untuk mengawasi apakah bisnis telah dikelola dengan baik, dan dalam penelitian ini juga menggunakan peran komite audit, dimana komite audit bertanggung jawab terhadap mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan juga mengamati sistem pengendalian internal.

### **Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Audit internal adalah yang menjadi kepercayaan bagi perusahaan atau organisasi untuk memastikan bahwa proses lingkup pengendalian, manajemen risiko, serta efektivitas kinerja telah konsisten dengan ekspektasi manajemen. Auditor internal mengevaluasi atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal dan memberikan konsultasi bagi pihak

internal perusahaan jika diperlukan. Hal ini sangat penting karena audit internal akan menambah nilai dan meningkatkan operasional perusahaan melalui kegiatan audit dan konsultasi.

Dalam penelitian Sari (2013), mengemukakan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank dan pengaruhnya positif. Dalam penelitian Hazaea et al., (2021) mengemukakan bahwa audit internal mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. hal ini berarti semakin baik pelaksanaan audit internal maka kinerja keuangan bank juga akan semakin baik pula. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan, yaitu:

**H<sub>1</sub>** : Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Dewan Komisaris merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* yang baik untuk mengurangi perilaku ketidak transparan manajemen. Kehadiran dewan komisaris berperan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang transparan serta sebagai pengawas manajemen sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris diharapkan dapat membantu meminimalkan masalah yang timbul antara dewan direksi dengan investor atau antara agen dengan *principal*, sehingga perbankan dapat mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian Decow, et al. (1996) dan Beasley (1996) dan juga Sam'ani (2008) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dewan komisaris dengan kinerja. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak dalam perusahaan akan memberikan pengawasan serta pengendalian yang jauh lebih maksimal terhadap proses akuntansi dan keuangan sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja. Dengan itu, hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>** : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Para pemegang saham memilih dewan direksi untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, mengawasi urusan bisnis perusahaan untuk mengelola perusahaan dan mengawasi perilaku bisnis perusahaan untuk menilai apakah bisnis telah dikelola dengan baik. Selain itu, dewan direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Dewan direksi berwenang untuk mengatur dan menyelenggarakan kegiatan usaha, sehingga peran dewan direksi sangat penting untuk menjadi salah satu penentu peningkatan kinerja perusahaan.

Dengan kehadiran dewan direksi yang berperan dalam tata kelola perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang terlihat pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hubungan dewan direksi dengan kinerja keuangan perbankan telah dibuktikan dalam penelitian Eksandy (2018) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

**H<sub>3</sub>** : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

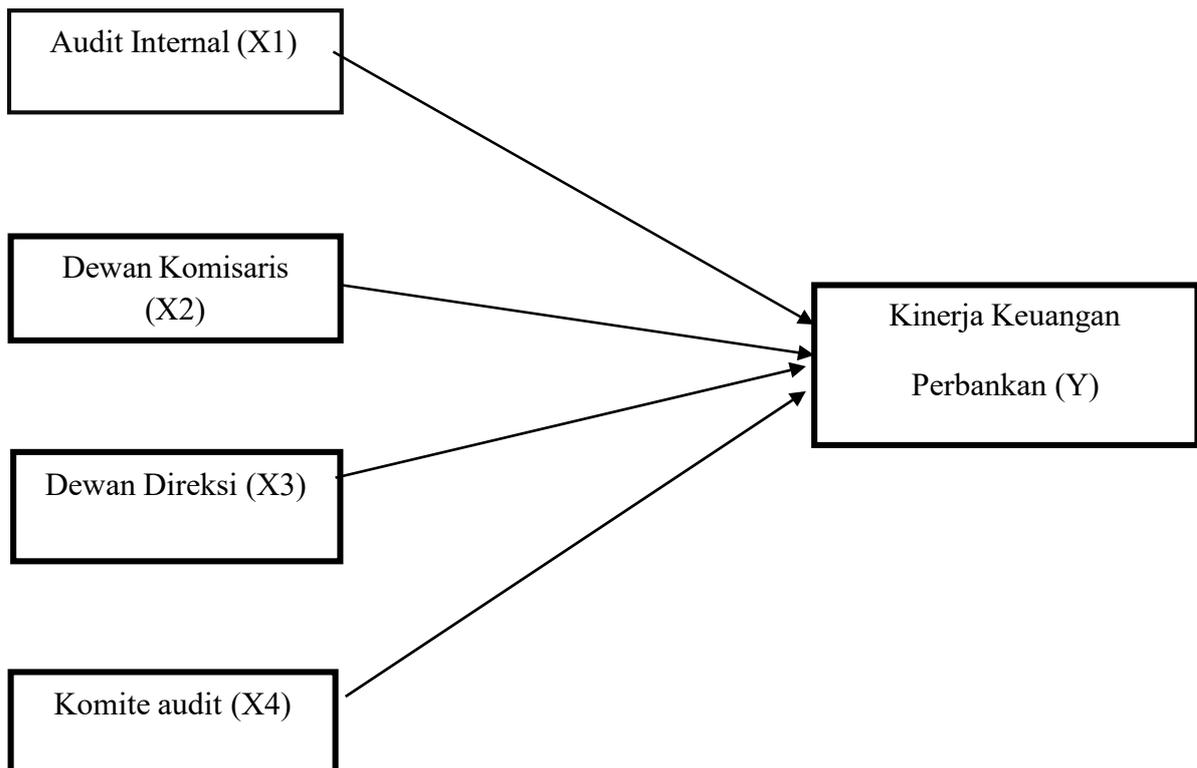
Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) effendi (2016) mengatakan bahwa komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi, yang berperan untuk membantu dan mendukung fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsinya atas laporan keuangan, manajemen risiko audit dan penerapan GCG diberbagai perusahaan. Keputusan yang dikeluarkan oleh menteri BUMN

KEP 117/M-MBU/2002 pasal 14, tujuan pembentukan komite audit adalah untuk membantu komisaris dan dewan direksi dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

Dalam penelitian Andika & Rahman (2018), menunjukkan komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, dan dengan adanya komite audit maka kinerja keuangan perbankan juga akan lebih baik. Dengan begitu, hipotesis yang dapat disimpulkan, yaitu :

**H4** : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dikarenakan hasil data yang dikumpulkan berupa angka. Sumber data berasal dari perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021, yaitu sebanyak 27 perusahaan perbankan. Sampel

pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan mencantumkan kriteria tertentu dan sampel diambil dari populasi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021	46
2	Perusahaan perbankan yang laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan data keuangan lengkapnya tidak dapat diakses berturut-turut dari tahun 2018-2021	(19)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan	(0)
<b>Total Sampel</b>		<b>27</b>
<b>Periode Pengamatan Sampel (4x27)</b>		<b>108</b>

*Sumber: Data Sekunder diolah 2023*

### **Variabel dan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur melalui rasio profitabilitas yaitu ROA. ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA dengan menghitung laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aset.

### **Audit Internal**

Variabel independen pertama yaitu audit internal yang diukur dengan melihat intensitas pertemuan antara auditor internal dengan komite audit. untuk mencegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memadai atau tidak memenuhi standar, komite audit mengevaluasi proses dan hasil audit dari auditor internal ataupun audit eksternal (Nurrahman, 2013).

### **Dewan Komisaris**

Aktivitas dewan komisaris yang merupakan jumlah dewan komisaris perusahaan, dimana dewan komisaris memiliki wewenang, bertanggung jawab dan dalam mengawasi tindakan manajemen, dewan komisaris akan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Aktivitas dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah rapat dewan komisaris suatu perusahaan.

### **Dewan Direksi**

Sebagai organ perusahaan, dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegiat dalam mengurus perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan, dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi.

### **Komite Audit**

Untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan kewajaran laporan keuangan, komite audit bertugas dalam membantu dewan komisaris. Struktur pengendalian internal dan

penerapan audit internal ataupun eksternal telah sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan juga kepatuhan kepada prinsip-prinsip sudah terpenuhi. Indikator ini menggunakan pengukuran dengan menjumlahkan anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 12* dan perangkat lunak *microsoft excel 2010*. Analisis induktif yang digunakan adalah analisis linier berganda. Analisis regresi berganda yaitu persamaan yang mengandung unsur perkalian dua atau lebih variabel independen dan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$ROA = \alpha + \beta_1DK + \beta_2DD + \beta_3KA + \beta_4AI + \beta_5KK + e$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset* perusahaan i pada tahun t

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

DK = Dewan komisaris

DD = Dewan direksi

KA = Komite audit

AI = Audit internal

e = *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	ROA	DK	DD	KA	AI
Mean	0.325149	2.407407	7.305556	4.148148	12.28704
Median	0.010508	2.000000	7.000000	4.000000	12.00000
Maximum	21.62660	6.000000	17.00000	8.000000	30.00000
Minimum	-0.086991	1.000000	3.000000	2.000000	3.000000
Std. Dev.	2.390474	1.192163	3.058490	1.508944	6.902595
Observations	108	108	108	108	108

*Sumber: Hasil Ouput Eviews (data dioleh, 2023)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 observasi atau 27 perusahaan (108 observasi/ 4 tahun). Jumlah observasi tersebut merupakan total dari sampel perusahaan setelah eliminasi outlier, dimana jumlah sampel awal perusahaan adalah 184 observasi atau 46 perusahaan. Hasil statistik deskriptif untuk nilai perusahaan yang diprosikan dengan Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan mean sebesar

0,325149 dengan standar deviasi sebesar 2,390474. Nilai tertinggi ROA sebesar 21.62660, sedangkan nilai terendah sebesar -0,086991.

Hasil statistik deskriptif Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan mean sebesar 0,325149 dengan standar deviasi sebesar 2,390474. Nilai tertinggi ROA dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk sebesar 21.62660, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Bank Neo Commerce Tbk sebesar -0,086991. Hasil statistik deskriptif dewan komisaris (DK) menunjukkan mean sebesar 2,407407 dengan standar deviasi sebesar 1,192163. Nilai tertinggi DK dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk, sedangkan nilai terendah 1 yang dimiliki beberapa perusahaan. Hasil statistik deskriptif untuk dewan direksi (DD) menunjukkan mean sebesar 7,305556 dengan standar deviasi sebesar 3,058490. Nilai tertinggi DD adalah 17 dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk, sedangkan nilai terendah 3 dimiliki oleh beberapa perusahaan. Hasil statistik deskriptif untuk komite audit (KA) menunjukkan mean sebesar 4,148148 dengan standar deviasi sebesar 1,508944. Nilai tertinggi 8 dan terendah KA adalah 2 yang dimiliki beberapa perusahaan.

### Analisis Model Data Panel

#### Hasil Uji Chow

**Tabel 3**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.515830	(26,77)	0.0010
Cross-section Chi-square	66.410922	26	0.0000

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil chow test menunjukkan signifikansi probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa fixed effect model lebih baik dibandingkan model common effect sehingga selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

#### Hasil Uji Hausmen

**Tabel 4**  
**Uji Hausmen**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.919036	4	0.5715

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar  $0,5715 > 0,05$ , yang berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian random effect model lebih baik daripada fixed effect model, dengan itu uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan.

## Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	10.52658 (0.0012)	0.389472 (0.5326)	10.91606 (0.0010)
Honda	3.244470 (0.0006)	-0.624077 (0.7337)	1.852898 (0.0319)
King-Wu	3.244470 (0.0006)	-0.624077 (0.7337)	0.452615 (0.3254)
SLM	3.756816 (0.0001)	-0.318840 (0.6251)	-- --
GHM	-- --	-- --	10.52658 (0.0019)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai probabilitas breusch pagan sebesar  $0,0010 < 0,05$ , yang berarti bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian model yang cocok adalah random effect model.

## Uji Hipotesis

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Data Panel**

	Prediksi	Koefisien	t-start	Prob
C	+	1.547160	1.574673	0.1184
DK	+	-0.237612	-0.881628	0.3800
DD	+	-0.052118	-0.411397	0.6816
KA	+	-0.027003	-0.154648	0.8774
AI	+	-0.012796	-0.290801	0.7718
R-squared			0.024264	
F-statistic			0.640336	
Prob(F-statistic)			0.634920	

Keterangan :

- DK : Dewan Komisaris
- DD : Dewan Direksi
- KA : Komite Audit
- AI : Audit Internal

Berdasarkan taben 6 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA = 1.547160 + (-0.237612) (DK) + (-0.052118) (DD) + (-0.027003) (KA) + (-0.012796) (AI) + e$$

### **Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,024264,. Artinya, kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan audit internal dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 2,4264% sedangkan sisanya (100%-2,4264%), 97,5736% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### **Uji F (Simultan)**

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,640336 dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar 0,634920 dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai probabilitas > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan audit internal manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan dalam penelitian ini.

### **Uji t-Test (Hipotesis)**

Dari tabel 6 diatas, menunjukkan keputusan uji statistik t atau uji parsial bahwa nilai probabilitas DK, DD, KA, dan AI masing masing 0,1184, 0,3800, 0,6816, 0,8774 dan 0,7718 > 0,05 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima, yang artinya variabel dewan komisaris (DK), dewan direksi (DD), komite audit (KA), dan audit internal (AI) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (KK).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi statistik variabel audit internal (AI) menunjukkan hasil koefisien sebesar -0,012796 yang mana bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar 0.7718 > 0,05 yang artinya tidak pengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Sehingga dapat dikatakan audit internal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dikatakan hipotesis satu yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Hasil penelitian mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan dapat disebabkan oleh jumlah auditor internal beberapa perusahaan menurun dalam rentang tahun 2018 hingga 2021 yang mengindikasikan jumlah auditor internal belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut juga dapat disebabkan oleh agenda pembahasan mengenai audit internal dalam rapat komite audit yang cenderung tidak merata dan sedikit pelaksanaannya pada beberapa perusahaan (Al-Matari, 2014). Hasil uji hipotesis ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2013) yang mengemukakan bahwa audit internal berpengaruh signifikan dan pengaruhnya bersifat positif. Berbeda dengan hasil penelitian dari Meidiana(2020) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi statistik variabel Dewan Komisaris (DK) menunjukkan hasil koefisien sebesar -0,237612 yang mana bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar 0.3800 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Sehingga dapat dikatakan dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dikatakan hipotesis dua yang menyatakan bahwa

dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Dewan komisaris sebagai organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberinasihiat kepada direksi. Akan tetapi pada kenyataannya dewan direksi belum berfungsi dengan semestinya hal ini disebabkan oleh adanya hubungan afiliasi antar dewan direksi sehingga keberadaan dewan komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Purno (2013) yang mengemukakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi statistik variabel Dewan Direksi (DD) menunjukkan hasil koefisien sebesar  $-0,052118$  yang mana bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar  $0,6816 > 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Sehingga dapat dikatakan dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dikatakan hipotesis tiga yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank (Mustikowati et al., 2017). Namun menurut sejumlah penelitian, hampir enam puluh persen dari bank gagal karena memiliki anggota dewan direksi yang tidak memiliki pengetahuan perbankan atau kurang informasi dan pasif terhadap urusan pengawasan bank (Greuning & Brajovic, 2011:47). Maka hal inilah yang melatarbelakangi dewan direksi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) yang menyatakan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dan penelitian yang dilakukan Febrina (2022) menyatakan juga bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi statistik variabel komite audit (KA) menunjukkan hasil koefisien sebesar  $-0,027003$  yang mana bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar  $0,8774 > 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Sehingga dapat dikatakan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dikatakan hipotesis empat yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Komite audit berfungsi sebagai pelaku dalam pengawasan audit eksternal, laporan keuangan, serta mengamati sistem pengendalian internal. Akan tetapi pada kenyataannya dengan banyaknya jumlah anggota dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik, sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi keberadaan komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dafiq et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Alysha Fadjhri Ramadhani, Suhendro dan Siddi (2022) sejalan dengan hasil penelitian ini

yang mengemukakan bahwa Komite Audit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh audit internal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Audit internal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini belum sempurna dan masih memiliki keterbatasan didalamnya, yaitu : Jumlah perusahaan yang hanya menggunakan 27 perusahaan, tentunya masih kurang dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Objek penelitian hanya berfokus kepada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja. Hanya menggunakan 3 variabel indikator *good corporate governance* saja.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu : Dalam penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan lebih banyak perusahaan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Diharapkan agar menggunakan objek penelitian BEI yang tidak hanya di perusahaan perbankan saja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan harapan dapat menambahkan variabel indikator *good corporate governance* dengan pengukuran yang lain sehingga dapat mempengaruhi variabel Y lebih besar lagi. Banyak hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan efektivitas audit internal, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dalam rangka meningkatkan kinerja BEI untuk mencapai tujuan perusahaan. BEI dan Perusahaan swasta diharapkan agar dapat melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik agar investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. A. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Agoes, S. (2017). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*.
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51(August 2019), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia).

- Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2), 821–828.
- Ambika, P. W. P. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2007. Skripsi.
- Astrinika, R., & Sulistyanto, H. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jemap*, 1(2), 265. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i2.1782>
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi(JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Abdullah, M. A. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Agoes, S. (2017). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*.
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51(August 2019), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 821–828.
- Ambika, P. W. P. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2007. Skripsi.
- Astrinika, R., & Sulistyanto, H. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jemap*, 1(2), 265. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i2.1782>
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi(JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fahmi, M., & Rahayu, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 26(1), 1–14.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2011). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*.
- Gina, A. O., Adeghe, D. R., & Osaretin Kingsley, A.-E. (2014). Internal Control As A Potential Instrument For Corporate Governance. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2(6), 66–70. <https://doi.org/10.9790/5933-0266670>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*.
- Hardikasari, E. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Economics Faculty - Diponegoro University, 1–65. <http://eprints.undip.ac.id/26909/>
- Haryati, S., & Kristijadi, E. (2015). the Effect of Gcg Implementation and Risk Profile on Financial Performance At Go-Public National Commercial Banks. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3). <https://doi.org/10.22146/jieb.v29i3.6471>
- Hazaea, S. A., Tabash, M. I., Zhu, J., Khatib, S. F. A., & Farhan, N. H. S. (2021). “Internal audit and financial performance of Yemeni commercial banks: Empirical evidence.” *Banks and Bank Systems*, 16(2), 137–147. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(2\).2021.13](https://doi.org/10.21511/bbs.16(2).2021.13)
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Jensen, M. C. (2005). Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting. *SSRN Electronic Journal*, 1976, 11–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.321522>
- Kamsir. (2016). ). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.
- Khanchel, I. (2007). Corporate governance: Measurement and determinant analysis. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 740–760. <https://doi.org/10.1108/02686900710819625>
- Lestari, E. D. (2011). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009) (p. 1).
- Macey, J. R., & O’Hara, M. (n.d.). The Corporate Governance of Bank Economic Policy.
- Maulidia, N., & Prima, W. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Meidiana, A., & NR, E. (2020). Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2001–2019. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.192>
- Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi.
- Muna, N., & Prastiwi, A. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prasnanugraha, P. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2014- 2018.
- Purno, B. L. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Symposium Nasioanal Akuntansi XVI*, 25-28 September 2013. Manado, 1411–1691.
- Puspitawati, L. (2012). Pengaruh Audit Internal dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN di Wilayah Bandung.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Ramadhani, A. F., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara. *Forum Ekonomi*, 24(1), 204–212. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10735>

- Saleh, A. M., Rukmana, R., & Aprilia, F. (2022). Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 56–66.
- Samsul, M. A. M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*.
- Sari, N. S. (2013). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Perbankan di Kota Gorontalo).
- Setiowati, A. P. (n.d.). Analisis Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Peserta Proper Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. 2009.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*.
- Tunggal, A. W. (2013). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*.
- Umar, H. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(2), 250–265. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Yermack, D. (1996). High Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*.